

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan menggunakan metode analisis statistika (Azwar, 2017). Diharapkan bahwa penelitian ini akan menemukan hubungan antara variabel yang diteliti, yaitu gambaran integritas moral pada siswa/siswi di Karawang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan menarik kesimpulan tentang ada tidaknya gambaran integritas moral pada siswa/i SMA dan sederajat di Karawang.

Identifikasi variabel merupakan pernyataan eksplisit mengenai apa saja variabel yang terlibat dalam pengujian hipotesis dan bagaimana fungsi masing-masing variabel tersebut (Azwar, 2018).

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Peneliti harus memilih dan menemukan definisi operasional yang paling relevan bagi variabel yang ditelitinya Azwar (dalam Aiman, 2016). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

Integritas Moral adalah tekad atau komitmen seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik dengan penuh kepercayaan, tanggung

jawab, jujur, terbuka, dan menghargai hasil kerja mereka sendiri dan orang lain sesuai dengan aturan, norma, dan ketentuan, yang selalu diuji dengan tantangan untuk mengevaluasi kemampuan mereka.

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Berdasarkan penelitian psikologi, populasi merupakan kelompok subjek keseluruhan yang dapat dijadikan subjek penelitian, suatu populasi kelompok subjek harus memiliki beberapa kesamaan ciri atau karakteristik untuk membedakannya dengan kelompok subjek lain (Azwar, 2017). Pada penelitian ini yang menjadi populasi siswa/i SMA dan sederajat di Kabupaten Karawang, laki-laki dan perempuan dalam jumlah populasi 92.913 siswa/siswi SMA dan sederajat di Kabupaten Karawang.

2. Teknik Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Setiap bagian dari populasi merupakan sampel, meskipun bagian tersebut dapat mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak (Azwar, 2021). Teknik sampling merupakan teknik dalam mengambil jumlah sample. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan memilih jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik dengan tujuan menetapkan jumlah sample dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, populasinya sebanyak 92.913, maka dari itu jumlah sampelnya

sebanyak 400 remaja yang diperhitungkan dengan rumus Slovin (Dr. Imam Machali, 2021:77).

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Gambar 3. A Rumus Slovin

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- d = Presisi/Tingkat penyimpangan yang diinginkan

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dan penelitian ini diperoleh melalui pengukuran yang dilakukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, skala psikologi yang digunakan adalah skala integritas moral. Skala pengukuran merupakan suatu konvensi yang digunakan untuk menentukan panjang interval pendek pada suatu alat ukur sehingga alat ukur tersebut menghasilkan data seperti yang diukur (Sugiyono, 2021).

Dalam penelitian ini, skala likert digunakan. Skala ini dirancang untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, atau setuju dan tidak setuju terhadap objek sosial. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan informasi, kebenaran, dan keterangan yang dapat

dipercaya. Jadi, skala psikologis adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Instrumen Penelitian dan Skala Psikologi

Azwar (2018) berpendapat instrumen penelitian merupakan daftar pertanyaan yang mendeskripsikan mengenai aspek kepribadian individu dari indikator perilaku guna memperoleh jawaban yang tidak didasari.

Skala psikologi bertujuan untuk mengungkapkan tujuan tersebut dengan analisis statistika. Dalam penelitian ini, skala psikologi akan digunakan untuk mengukur integritas moral, yaitu aitem *favorable*. Aitem *favorable* merupakan aitem yang mendukung atau sesuai atribut yang diukur (Azwar, 2018). Untuk menilai integritas moral, seorang atau sekelompok orang menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi mereka.

Skala Integritas Moral

Skala integritas moral menggunakan skala baku menurut Olson (dalam Nurmina, 2019). Skala ini disusun dalam format *checklist* melalui *google formulir* dan terdapat empat tingkatan respon jawaban, diantaranya : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3 1 *Blueprint* Integritas Moral

Variabel	Aspek	Butir Aitem	Total
Integritas Moral	Kejujuran	1,2,3,4,5	5
	Rasa Hormat	13,14	2
		15	1
	Keadilan	6,7,8,9	4
	Kepercayaan	10,12	2
		11	1
	Tanggung Jawab	16,17	2
	Jumlah Aitem		17

E. Metode Analisis Instrumen**1. Uji Validitas**

Validitas adalah alat yang dipakai pada suatu penelitian. Validitas merupakan alat ukur valid dengan hasil pengukurannya sesuai dengan maksud dan tujuan pengukuran. Suatu ukuran dikatakan bernilai tinggi jika menghasilkan data yang memberikan gambaran yang akurat tentang variabel-variabel yang diukur sesuai dengan yang diinginkan untuk tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan menggunakan koefisien validitas isi Aiken's V. Rumus formula Aiken's V yang didasarkan pada hasil penelitian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur.

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Gambar 3. B Rumus Aiken's V

Keterangan :

s : $r - l_o$

l : Angka penilaian validitas terendah

c : Angka penilaian validitas tertinggi

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

2. Analisis Aitem

Analisis aitem digunakan untuk melihat apakah instrumen memiliki fungsinya yaitu mengkorelasikan jumlah skor masing-masing butir dengan skor total, yang merupakan jumlah skor masing-masing butir. Aitem mempunyai korelasi positif dengan kriteria (skor total) dan juga memiliki korelasi yang tinggi, yang menunjukkan bahwa item tersebut memiliki daya beda yang signifikan. Daya beda aitem didefinisikan sebagai sejauh mana aitem dapat membedakan individu atau kelompok individu yang memiliki atribut yang tidak dapat diukur. Koefisien korelasi aitem-total akan dihasilkan dari data ini. Aitem dikatakan memiliki daya beda yang baik jika lebih dari 0.3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2017).

3. Reliabilitas

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel, diperlukan instrumen yang valid dan dapat diandalkan. Menurut Azwar (2018) kriteria yang dapat digunakan untuk melihat dan menginterpretasikan hasil perhitungan reliabilitas melalui koefisien reliabilitas (r_{11}), koefisien

reliabilitas berada pada rentang 0.00-1.00. Reliabilitas sebuah alat ukur dianggap memuaskan apabila koefisiennya lebih praktis dan dapat mengatasi beberapa problem yang ditemukan pada tes-ulang adalah pendekatan *single trial administration* yang menghasilkan estimasi reliabilitas konsistensi internal. Salah satu formula konsistensi internal yang populer adalah formula koefisien *alpha cronbach*. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas yaitu dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Jika signifikansi lebih dari 0.05, data tersebut dianggap berdistribusi normal. jika signifikansi kurang dari 0.05, sampel tersebut tidak berasal dari populasi normal. Analisis *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk melakukan uji normalitas. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh lebih dari 0.05 (merupakan nilai *Asym. Sig (2-tailed)*. 0.05), tetapi jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05, maka sampel tersebut bukan berasal dari populasi yang normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *Kolmogorov Smirnov*.

2. Uji Kategorisasi

Kategorisasi disusun berdasarkan model distribusi normal dengan model kategorisasi jenjang ordinal. Kategorisasi jenjang ordinal bertujuan untuk menempatkan individu pada kelompok-kelompok yang terpisah secara

berentang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2021). Perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS *version* 26.

